



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN LEDOK 5 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Khintan Ustino Alita¹, Henny Dewi Koeswanti², Sri Giarti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
e-mail : 292015140@student.uksw.edu¹, henny.koeswanti@uksw.edu², sgiarty@gmail.com³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes dan non tes. Pendekatan tes berupa tes tertulis sedangkan non tes melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian disusun berdasarkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus ada 16 peserta didik (41%) dari 39 peserta didik yang kritis, pada siklus I meningkat menjadi 29 peserta didik (75%) dan pada siklus II menjadi 36 peserta didik (93%). Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada pra siklus menunjukkan ada 14 peserta didik (36%) yang tuntas, meningkat menjadi 30 peserta didik (77%) dari 39 peserta didik dan 35 peserta didik (90%) pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *problem based learning, berpikir kritis, hasil belajar.*

Abstract

The research aims to improve critical thinking skills and learning outcomes of fifth grade students in thematic learning using Problem Based Learning models. The approach used in this study is a qualitative and quantitative approach. Data obtained from the results of test and non-test. The test approach takes the form of a written test while non-test through observation and interview. The study was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 3 meetings. The research was arranged based on the stages of planning, action, observation and reflection. Data from the research shows that in the pre-cycle there were reflection. Data from the research shows that in the pre-cycle there were 16 students (41%0 out of 39 students who were critical, in the first cycle it increased to 29 students (75%) and in the second cycle 36 students (93%). The increase in learning outcomes was shown in the pre-cycle showed that there were 14 students (36%) who completed, increasing to 30 students (77%) out of 39 students and 35 students (90%) in cycle II. Increased critical thinking skills have an impact on student learning outcomes.

Keywords: *problem based learning, critical thinking, learning outcomes*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Ledok, Argomulyo, Salatiga, Jawa Tengah

Email : 292015140@student.uksw.edu

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan (Kurniawati dan Wakhyudin, 2014: 60). Selanjutnya Reffiane dan Saptaningrum (2011:43) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik merupakan tanggapan dari pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) (Rafianti I, Setiani Y, &Novalyosi, N 2018:64). Keempat keterampilan tersebut merupakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu, dalam pembelajaran tematik yang membutuhkan langkah pemecahan masalah, dibutuhkan keterampilan. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*).

Berpikir kritis merupakan proses yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan melakukan penelitian ilmiah. Menurut Glaser (Fisher: 2009) Berpikir kritis merupakan suatu sikap dan keterampilan berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam pengalaman seseorang dan pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis seperti meliputi 1) mengenal masalah, 2) menemukan cara-cara pemecahan masalah, 3) mengumpulkan informasi yang diperlukan, 4) mengenal asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan, 5) menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, 6) menganalisis data, 7) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan, 8) mengenal adanya hubungan logis antar masalah, 9) menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan, 10) menguji kesamaan dan kesimpulan yang seseorang ambil, 11) menyusun pola keyakinan berdasarkan pengalaman, 12) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Ledok 05 Salatiga pada pembelajaran tematik

menunjukkan bahwa guru kelas belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model yang digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran adalah metode ceramah dimana metode tersebut hanya berpusat pada guru. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat peserta didik malas untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, hal itu membuat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Data kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari guru menunjukkan sebanyak 5 peserta didik (13%) dari 39 siswa masuk ke dalam kategori kritis memenuhi 8 indikator berpikir kritis yaitu mampu mengenal masalah, mampu menemukan cara penyelesaian masalah, menyusun informasi yang diperlukan, mengenal asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan, menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas, mampu menganalisis data, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan dan mampu mengenal hubungan yang logis antar masalah. 11 peserta didik (28%) masuk kedalam kategori cukup kritis yang mencakup indikator mengenal masalah, menemukan cara penyelesaian masalah, mengumpulkan informasi, dan mengenal asumsi yang tidak dinyatakan. dan 23 peserta didik (59%) masuk ke dalam kategori kurang kritis dikarenakan belum mampu memenuhi indikator berpikir kritis. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu 36% peserta didik yang tuntas dan 64% peserta didik belum tuntas.

Dari permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Koeswanti (2018:7) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat ideal apabila diterapkan pada muatan pembelajaran tematik tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada tahap observasi, dibantu guru untuk memantau dan mengobservasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua merupakan pertemuan untuk pemberian materi dan pertemuan ketiga digunakan untuk pemberian soal evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur informasi berupa pengetahuan. Pada teknik tes digunakan soal tes yang diberikan pada tiap siklus pembelajaran dengan bentuk soal uraian. Soal tes yang diberikan berupa soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran tema 7 subtema 2 dan subtema 3 yang sudah melewati tahap analisis data melalui anates versi 4.0.5.

Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berkaitan pada keterampilan. Teknik non tes yang digunakan adalah rubrik penilaian tugas untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Keberhasilan dapat dilihat yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 70% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas dan pada siklus II mencapai 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas..

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 1

Perbandingan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sangat Kritis	0	0%	8	21%	10	26%
2.	Kritis	5	13%	12	31%	14	36%
3.	Cukup	11	28%	9	23%	12	31%
4.	Kurang Kritis	23	59%	10	21%	3	8%
Nilai Tertinggi		3,6		3,8		3,8	
Nilai Terendah		1,7		1,9		1,9	
Rata-rata		2,3		3		3,2	

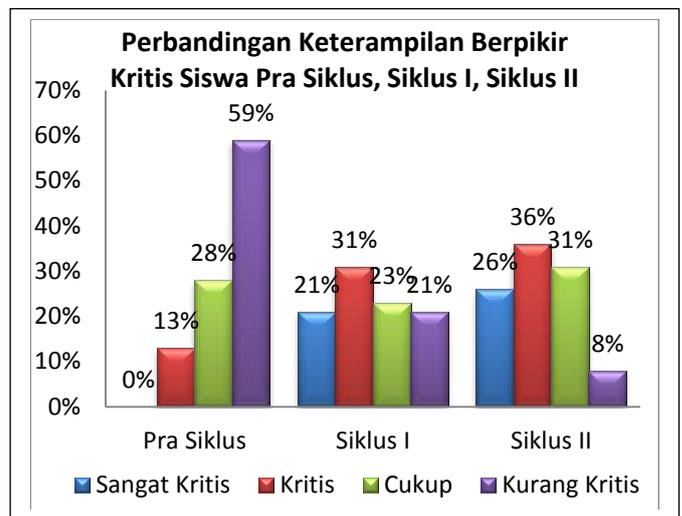


Diagram 1

Perbandingan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1 dan diagram 1 dapat diketahui bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada saat sebelum dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dengan kategori sangat kritis adalah sebanyak 0%, setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di siklus I siswa yang mencapai cukup kritis, kritis dan sangat kritis adalah sebanyak 75 % dari jumlah siswa yaitu 39 siswa. Kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 93% dari jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang kritis, pada saat pra siklus adalah sebanyak 59%, pada siklus I menjadi 21% dan pada siklus II menurun menjadi 8% dari jumlah siswa seluruhnya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Seiring dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis, juga meningkatnya hasil belajar siswa. Secara visual perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 2

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sangat Baik	0	0%	11	28%	16	41%
2.	Baik	5	13%	8	21%	10	26%
3.	Cukup	9	23%	11	28%	9	23%
4.	Kurang	2	64%	9	23%	4	10%
Nilai Tertinggi		87		96		98	
Nilai Terendah		60		68		68	
Rata-rata		67,5		83		87	

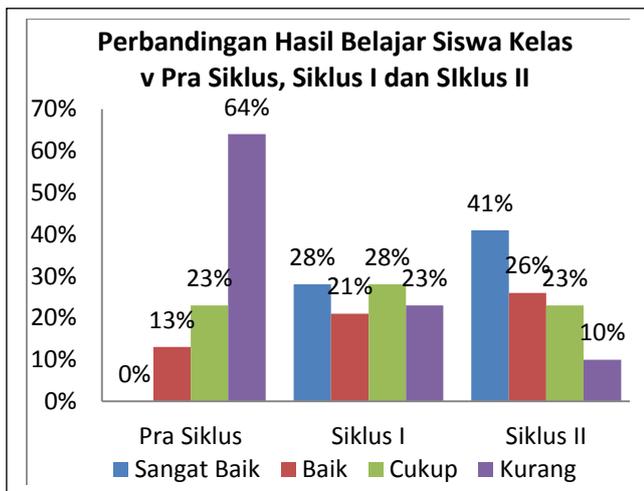


Diagram 2

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 2 dan diagram 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, baik dan cukup adalah sebanyak 36%, dengan kategori kurang sebanyak 64%. pada tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat menjadi 77% dari 39 siswa dan 23% siswa mendapatkan kategori kurang. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 41%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mendapatkan

kategori cukup, baik dan sangat baik meningkat menjadi 90% dan siswa yang mendapatkan kategori kurang menjadi 10%. Dengan rata-rata nilai pada pra siklus adalah 67,5 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 83 dan pada siklus II menjadi 87. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan juga hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan juga aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I diperoleh hasil refleksi kekurangan dari aktivitas guru dan siswa diantaranya: 1) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya, 2) Guru kurang menguasai kelas dan belum mampu mengkondisikan suasana kelas, 3) Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, 4) Pada saat diskusi dan penyampaian hasil karya, belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif.

Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada tindakan siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan tersebut antara lain: 1) Guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, 2) guru mulai mampu menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang membuat kegaduhan dengan memberikan teguran, 3) Siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, 4) Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran kelompok dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nafiah, Y.N. & Suyanto, W. (2014) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vera, K dan Wardani, K.W. (2018), Asriningtyas, A.N, Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018)., Ariani, D., & Mawardi, S.A. (2018). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vitasari, R., Joharman, Suryandari, K.C. (2013)., dan juga penelitian dari Elita Varia Zulyaningsih, Henny Dewi Keswanti dan Sri Giarti (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Ledok 5 Salatiga menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh simpulan : 1) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang meliputi: a) pra siklus menunjukkan 41% siswa yang kritis b) meningkat pada siklus ke II menjadi 75% dan c) pada siklus II meningkat menjadi 93%. 2) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus sebesar 36% kemudian meningkat pada siklus I menjadi sebesar 77%, pada siklus II menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, Alee. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan. 2015. *Pendekatan Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah (Juknis)*. Surakarta: UNS Press.
- Irham Falahudin, Indah Wigati, Ayu Pujiastuti. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwasin*. Jurnal Bioilmi. 2(2)
- Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis*. Salatiga: Satya Wacana Press.
- Kurniawati, Ika Diah dan Husni Wakhyudin. 2014. Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal Universitas PGRI Semarang*. 4(1)
- Nafiah, Y, N., & Suyanto, W. 2014. *Penerapan model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1).
- Rafianti, I., Setiani, Y., & Novalyosi, N. (2018). *Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
- Raffiane, Fine dan Ernawati Saptaningrum. 2011. *Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. *Jurnal*. 1(1)
- Vitasari, R., Joharman, Suryandari, K.C. (2013). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*.4(3)
- Vera Kresensia dan Krisma Widi Wardani. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD*. *Jartika*. 1(2).